

Konseling Sebaya Sebagai Wasilah Hisbah Dalam Mengatasi Pelanggaran Mahasiswi di Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah Sukabumi

Tatang Hidayat

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar-Raayah, Sukabumi, Indonesia
tatanghidayat@arraayah.ac.id

Naeli Sa'adah

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar-Raayah, Sukabumi, Indonesia
naelinaelisa24@gmail.com

Istianah

UIN Raden Mas Said, Surakarta, Indonesia
224041011@mhs.uinsaid.ac.id

Abstract

In this day and age, evil occurs in every crevice of human life. It has become a custom and is considered normal. Responding to this problem, it is necessary to have an amar ma'ruf nahi mungkar or commonly referred to as hisbah/ihtisab. Where hisbah/ihtisab requires an appropriate wasilah in order to achieve optimal results. The purpose of this study is to analyze peer counseling as a wasilah hisbah in overcoming female students' violations at STIBA Ar Raayah. The type of approach taken in this research is a descriptive qualitative approach with data processing from literature review sources and interviews. Data analysis is done by means of interactive analysis. The result of this study is that peer counseling is a suitable means in the context of optimizing hisbah. Peer counseling can be grouped into two forms, namely through group counseling and night reflection.

Keywords: Communication, Counseling, Hisbah, Da'wah, STIBA Ar Raayah

A. Pendahuluan

Kemungkaran berasal dari kata dasar "mungkar" yang merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa arab. Kata "mungkar" ini merupakan segala hal yang dilarang oleh syariat Islam.¹ Seperti yang kita ketahui, segala sesuatu yang menjadi larangan Allah tentu mengandung dampak buruk. Oleh karena itu, wajib hukumnya untuk dihindari. Karena pada dasarnya, Allah tidak melarang hamba-Nya untuk melakukan sesuatu, kecuali jika sesuatu itu memiliki dampak yang buruk.²

¹Kartini Kartini and Fachrur Rizha, "Implementasi Amar Ma'Ruf Nahi Mungkar Dalam Kehidupan Sosial," *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 2021, 121, <https://doi.org/10.47498/tanzir.v12i1.516>.

²Citro Achmad Faisol, "Kajian Larangan-Larangan Allah SWT Dalam Al-Quran Surat Al-Isro Menurut Tafsir Al-Mishbah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam,"

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, perbuatan mungkar yang dengan tegas telah dilarang oleh agama, mulai dilakukan oleh orang-orang.³ Bahkan, kemungkaran besar, seperti: korupsi, zina, dan bahkan pembunuhan sekalipun telah menjadi makanan sehari-hari bagi masyarakat.⁴ Hal ini terjadi karena kemungkaran mulai dikemas dengan bungkus yang menarik dan cepat saji. Berhasilah media cetak maupun media elektronik yang setiap hari dikonsumsi oleh masyarakat, keberagaman dalam berbuat mungkar dapat mencapai setiap celah dalam kehidupan manusia.⁵

Tentu hal ini sangat berbahaya, karena kemungkaran/kebatilan yang secara terus menerus disuguhkan dan diinformasikan, sehingga kemungkaran itu akan dianggap sebagai kebiasaan dan menjadi suatu kewajaran.⁶ Lebih buruknya lagi, kebanyakan orang yang melihat suatu kemungkaran hanya berdiam diri saja, padahal ia tahu bahwa itu merupakan suatu perbuatan yang salah.⁷ Ada pula beberapa orang yang paham hukum Islam, mumpuni dalam hal pengetahuan agama, tetapi tidak mengajak kepada kebaikan, karena beralasan takut dianggap menggurui.⁸

Menyikapi kemungkaran-kemungkaran yang kian merajalela, maka diperlukan adanya kegiatan *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar* atau bisa disebut dengan istilah *hisbah/ihatisab*.⁹ *Hisbah/ihatisab* ini merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim. Sebagaimana dituangkan dalam QS. Ali Imran: 104:

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير و يأمرون بالمعروف و ينهون عن المنكر و ألا تذكهم المفلحون

³ Achmad Riadi, "Pendidikan Akidah Menurut HAMKA," 2021, 1–23.

⁴ Farida Nur Rahma et al., "Konsep Pendidikan Al- Qur ' an Dalam Membentuk Masyarakat Islami (Al-Mujtama ' Al-Islami) (Tafsir Al- Qur ' an Surat an -Nahl Ayat 112)" 5, no. 2 (2023): 200–226.

⁵ Tatang Hidayat et al., "Social Media Da'wah Strategy in Implementing Islamic Da'wah," *ASEAN Journal of Religion, Education and Society* 3, no. 1 (2024): 51–58.

⁶ Chusnul Faldhilla, "Identifikasi Perilaku Kemungkaran Secara Terang-Terangan Pada Kelompok Pemuda Oleh Aparatur Gampong di Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur," *energies* 6, no. 1 (2018): 1–8.

⁷ Arif Taufikurrohman, Evi Khulwati, and Tatang Hidayat, "Optimalisasi Dakwah Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19," *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah* 7, no. 2 (2023): 75–87, <https://doi.org/10.32832/komunika.v7i2.7489>.

⁸ Tatang Hidayat, Muhammad Hilmi Arridho, and Istianah, "Metode Dakwah Qism Amn Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah Sukabumi," *Jurnal An-Nida* 16, no. 1 (2024): 63–70.

⁹ Tatang Hidayat and Udin Supriadi, "Comparative Study Of Religious Understandings Of Persatuan Umat Islam (PUI) And Al-Irsyad Al-Islamiyyah (Review Of Similarities And Differences In Building Ukhuwah Islamiyah)," *ISLAM REALITAS : Journal of Islamic & Social Studies* 5, no. 2 (2019): 186–201.

'Dan hendaklah sebagian diantaramu menjadi bagian dari umat yang mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, danjadilah mereka orang-orang yang beruntung.'

Ayat tersebut diperkuat oleh hadis Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*, yang artinya:

'Abu Sa'id berkata; saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* bersabda: "Siapa pun di antara kalian yang melihat suatu kemungkaran, maka, hendaklah dia mengubahnya dengan tangannya. Jika tidak mampu, maka hendaklah dia mengubahnya dengan lisannya. Dan jika tidak mampu (berbuat demikian juga), maka rubahlah dengan hatinya(mendoakan), yang demikian adalahs elemah-lemahnya iman.'

Menurut Ibnu Taimiyah makna "mengubah dengan tangan" dalam hadis ini adalah dengan melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* melalui kekuasaan. Oleh karena itu, *amar ma'ruf nahi munkar* dalam permasalahan seperti ini merupakan bagian dari wewenang *wilayat al-hisbah* yang dijalankan oleh pihak berwajib yang disebut dengan *muhtasib*. Kegiatan *amar ma'ruf nahi munkar* bagi *muhtasib* ini merupakan *fardu 'ain* (kewajiban personal). Sedangkan, *amar ma'ruf nahi munkar* melalui lisan dan hati merupakan tugas bagi setiap umat muslim, sehingga hukumnya menjadi *fardu kifayah* (kewajiban kolektif), dimana jika sudah dilakukan oleh sebagian umat muslim, maka kewajiban kaum muslimin yang lain gugur.¹⁰

Dalam mengimplementasikan *hisbah/ihtisab* ini diperlukan adanya sebuah *wasilah* atau media yang tepat. Karena kesalahan dalam pemilihan media *hisbah* dapat mengurangi keefektivitasannya dalam menangani suatu permasalahan yang sedang terjadi.¹¹

Salah satu *wasilah* yang bisa digunakan dalam *hisbah/ihtisab* adalah konseling sebaya. Karena konseling sebaya merupakan konseling yang dilakukan oleh kelompok sebaya. Dalam hal ini membuat orang yang menjadi target *hisbah* merasa memiliki hubungan lebih dekat, sehingga bisa saling percaya terhadap individu yang membutuhkan bantuan.¹²

¹⁰La Jamaa, "Persepsi Tokoh Agama Islam di Kota Ambon Terhadap Amar Ma'ruf Nahi Munkar," 2019.

¹¹Lilik Nurhaliza, "Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari Di Indonesia," *Skripsi*, 2019.

¹²Kartika Nur Fathiyah dan Farida Harahap, "Konseling Sebaya Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Remaja," n.d., 1–17.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini berjudul “Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Kepribadian Mahasiswi Bimbingan Dan Konseling Islam Angkatan 2013 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi" oleh N.Isnaeni.¹³ Kedua, penelitian berjudul “Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) dalam Menuntaskan Masalah Siswa” oleh Shofi Puji Astiti.¹⁴ Bedanya dengan penelitian ini mengangkat tema konseling sebaya sebagai wasilah hisbah dalam mengatasi pelanggaran mahasiswi di Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah Sukabumi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis jabarkan, penulis tertarik untuk mengkaji terkait beberapa rumusan masalah berikut. Dalam konteks pendidikan, penulis mengangkat pelanggaran yang biasa dilakukan santri di Lembaga pendidikan. Apakah faktor umum yang mempengaruhi terciptanya pelanggaran di STIBA Ar Raayah? Bagaimana *ihatisab* berlangsung di STIBA Ar-Raayah? Bagaimana bentuk konseling sebaya sebagai wasilah hisbah dalam mengatasi pelanggaran menurut mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam STIBA Ar Raayah?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konseling sebaya sebagai wasilah hisbah dalam mengatasi pelanggaran mahasiswi di STIBA Ar Raayah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana peneliti menjawab masalah penelitian dengan pemberian data berupa deskripsi narasi.¹⁵ Dimana deskripsi merupakan jenis paragraf yang menggambarkan sesuatu dengan jelas dan terperinci.¹⁶ Adapun dalam pengolahan data, peneliti mengambil dua teknik yang berbeda dalam menjawab setiap rumusan masalah yang telah disebutkan. Pertama ialah teknik kajian literatur atau biasa disebut kajian pustaka, yaitu dengan cara mencari dan mengkonstruksi data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan penelitian yang terdahulu.¹⁷ Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik wawancara

¹³Nurul Isnaeni, “Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Kepribadian Mahasiswi Bimbingan Dan Konseling Islam Angkatan 2013 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,” 2016.

¹⁴Shofi Puji Astiti, “Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) Dalam Menuntaskan Masalah Siswa,” *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology* 1, no. 2 (2019): 243–63, <https://doi.org/10.18326/ijip.v1i2.243-263>.

¹⁵H. M. Afifah, I., & Sopiany, “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif” 87, no. 1,2 (2017): 149–200.

¹⁶Fajar Kurniadi, Hilda Hilaliyah, and Nicky Rosadi, “Upaya Penguatan Pemahaman Menulis Deskripsi Dan Narasi Pada Penulisan Buku Laporan Hasil Belajar Siswa PAUD Di Depok,” *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 03 (2018): 231, <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i03.2669>.

¹⁷Miza Nina Adlini et al., “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan,” *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 6, no. 1 (2021): 1–6.

tidak terstruktur yang menekankan pada sebuah pengecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak biasa, penafsiran kembali, pendekatan baru, serta perspektif tunggal, dimana setiap narasumber diwawancarai dengan pertanyaan yang berbeda, sesuai dengan keunikan dan pengalaman yang pernah dijajaki.¹⁸

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah yang merupakan kampus swasta di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Peneliti memilih kampus ini karena menerapkan sistem *boarding school* bagi semua mahasiswanya, sehingga dapat dioptimalisasikan observasi terkait praktik *hisbah* di dalamnya.¹⁹ Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang turut andil dalam pengoptimalan *hisbah* serta memiliki minat untuk melakukan *hisbah* terhadap pelanggaran yang terjadi. Alasan pemilihan subjek dalam penelitian ini karena Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah prodi pencetak kader da'i masa depan, dimana para calon da'i tersebut akan turut andil dalam proses *hisbah* di wilayah yang lebih luas.²⁰

Analisis data menggunakan Teknik analisis interaktif. Metode ini mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

B. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur dan wawancara penulis terkait peran konseling sebaya sebagai wasilah *hisbah* dalam mengatasi pelanggaran, terdapat beberapa poin yang menjadi bahan pembahasan dalam penulisan ini: Pertama ialah mengenai faktor umum beredarnya pelanggaran di Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah, kedua ialah kelangsungan *ihtisab*/*hisbah* di Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah, serta bentuk peran sebaya sebagai wasilah *hisbah* dalam menghadapi pelanggaran menurut mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah. Adapun pemaparan secara jelasnya adalah sebagai berikut:

¹⁸Iryana and Risky Kawasati, "A. Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif" (*Gallus Sp.*) 21, no. 58 (2018): 99–104.

¹⁹Nuradi et al., "Analysis of Driving Factors of High School Students Continuing Their Studies To Islamic Universities," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 22–35.

²⁰Sulvina Jayanti, Iskandar, and Nahrul Hayat, "Analisis Kepuasan Pengguna Lulusan Terhadap Alumni Komunikasi Dan Penyiaran Islam," *Jurnal Penelitian* 13, no. 2 (2019): 279–304.

1. Faktor Umum Pelanggaran

Pelanggaran yang dimaksud di sini adalah berbagai macam kreativitas mahasiswi dalam melakukan pelanggaran di lingkungan asrama Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah. Baik itu pelanggaran ringan maupun pelanggaran berat sekalipun. Kreativitas itu dilandaskan oleh beberapa faktor, diantaranya:

a. Efek Perpulangan Masa Pandemi Covid 19

Sejak Covid-19 mewabah di Indonesia, pemerintah merekomendasikan gerakan *social distancing* dalam rangka meminimalisir penyebaran virus Corona yang berpotensi besar melalui kontak fisik. Tuntunan pelaksanaan gerakan ini diiringi dengan adanya kebijakan *work from home*.²¹ Kebijakan ini pun berdampak pada pemulangan semua mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah.

Para mahasiswi yang dipulangkan pada masa covid 19 terlanjur terbiasa hidup di lingkungan yang bebas bersama liberalisme yang membahana melalui media sosial, dimana mereka bebas untuk melakukan apapun yang mereka inginkan dengan sekali tekan.²² Oleh karena itu, ketika mereka dipaksa untuk kembali menjajaki kehidupan di asrama yang dibatasi oleh rentetan peraturan yang ada, terjadilah pemberontakan dahsyat yang disebabkan oleh perasaan terkekang.²³

b. Perbedaan Pola Pikir

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah adalah salah satu kampus yang menerapkan metode klasik dalam pembelajarannya. Dimana penggunaan alat elektronik dalam kegiatan pembelajaran dibatasi, sehingga interaksi antara para mahasiswa dan dunia luar asrama cenderung minim.²⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah menganggap media elektronik adalah suatu fitnah yang memiliki potensi besar dalam menjerumuskan penggunaannya pada kemungkaran.²⁵ Hal ini menentang keras

²¹Firman Aziz, "The Impact of Covid-19 on Learning in College," *Bioma* 2, no. 1 (2020): 14–20.

²² Arif Noor Dhaiman, "350 Years of Jihad Fii Sabilillah Against the Colonizers: The Resistance of Sundanese Muslims Against the Colonizers 350 Tahun Jihad Fii Sabilillah Melawan Penjajah: Perlawanan Umat Islam Tatar Sunda Melawan Penjajah" 3, no. 1 (2024): 25–40, <https://doi.org/10.61630/crjis.v3i1.23>.

²³ Euis Latipah, "Peran Pesantren ZAD International Qur'anic Boarding School Dalam Menghadapi Era Globalisasi," *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 204–19, <https://doi.org/10.61630/dijis.v2i2.41>.

²⁴ Tatang Hidayat, Gian Resa Priyadi, and Istianah, "Peran Program Dirosah Masaiyah Dalam Peningkatan Kompetensi Dakwah Mahasiswa Prodi KPI STIBA Ar Raayah Sukabumi," *Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah* 24, no. 1 (2024): 61–78, <https://doi.org/10.15575/anida.v24i1.34241>.

²⁵ Nuradi et al., "Analysis of Driving Factors of High School Students Continuing Their Studies To Islamic Universities."

kepribadian para mahasiswa yang merupakan generasi 4.0 yang cenderung kritis dan memiliki dorongan kuat untuk menelisik lingkungan luar. Generasi ini memiliki pemikiran bahwa literasi digital sangat penting, karena dengan itu diraih kemampuan fungsional, seperti kreatif, komunikatif, pemahaman lingkungan sosial, pemikiran kritis dan evaluatif, serta yang paling penting adalah pemahaman penggunaan media elektronik yang merupakan sumber informasi di seluruh dunia.²⁶

Pemikiran yang tidak bisa diungkapkan secara musyawarah tersebut membuat mereka memilih pelanggaran sebagai suatu pengungkapan atas ketidaksetujuan dalam diri mereka.

c. Ego Dalam Diri Mahasiswi

Pada dasarnya, fitrah manusia selalu mengajak pada kebenaran. Fitrah ini membuat manusia cenderung menerima kebenaran walaupun hanya terbesit sebentar di hati kecilnya. Namun, lingkungan yang ditinggalinya seringkali terjadi pembelokan fitrah sehingga perlahan fitrah itu mulai hangus dari dalam dirinya.²⁷

Pembelokan fitrah ini membuat ego mulai berkembang biak. Ego di sini adalah suatu akar pembentukan sebuah kepribadian dan pencipta sebuah pembiasaan. Sehingga, ketika fitrah mulai membelok dari jalan lurus, ego bekerja dan membuat manusia terbiasa dengan apa yang telah menjadi pilihannya dalam penentuan kepribadian.²⁸ Ego inilah yang membuat mahasiswi melakukan pelanggaran yang sebenarnya melanggar fitrah dalam dirinya. Dimana ego dalam diri mahasiswi mendorongnya untuk melakukan pelanggaran tersebut.

d. Keterpaksaan Dalam Memasuki Asrama

Mahasiswa dan mahasiswi yang belajar di Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah berasal dari berbagai pulau di Indonesia, mulai dari Aceh hingga Papua. Nama kampus ini cukup tersohor di kalangan para santri yang pernah belajar bahasa arab di pondok tertentu. Namun, di balik itu ada beberapa mahasiswa ataupun mahasiswi yang terpaksa memasuki kampus ini. Hal ini mempengaruhi kondisi psikis mahasiswi

²⁶Oni Bastian et al., "Urgensi Literasi Digital Dalam Menangkal Radikalisme Pada Generasi Millenial Di Era Revolusi Industri 4.0," *Dinamika Sosial Budaya* 23, no. 1 (2021): 126–33.

²⁷Toni Pransiska, "Konsepsi Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Kontemporer," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 17, no. 1 (2017): 1, <https://doi.org/10.22373/jid.v17i1.1586>.

²⁸(Prasasti 2017)

tersebut dalam menjalani hari-harinya di asrama kampus, begitu juga kepada prestasinya, karena salah satu penunjang dalam eksplorasi karier siswa adalah aspirasi orang tua dan memberikan pilihan kepada anak dalam memutuskan jurusan yang dia pilih.

Hal itu, sejalan dengan perilaku mahasiswi yang melanggar peraturan di Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah, karena pada dasar mahasiswi tersebut adalah orang-orang yang mempunyai prestasi. Mahasiswi bisa dikatakan berprestasi karena pada dasarnya ia mampu dan diterima di kampus tersebut, karena untuk masuk ke Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah harus melalui ujian, baik secara tertulis maupun wawancara, dengan artian bahwa mahasiswi yang mendaftar di kampus tersebut tidak serta merta diterima.

2. Keberlangsungan Ihtisab di Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah

Ihtisab/hisbah berlangsung dengan sangat baik di Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah. Dimana divisi dakwah dan keamanan dibentuk dalam rangka mengawasi dan memantau kelurusan lingkungan asrama agar tetap sesuai dengan syariat Islam. Selain itu, terdapat Ketua BEM STIBA Ar Raayah yang menjadi *wasilah* antara *musyrifah* dan para mahasiswinya jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Begitu pula, ada beberapa mahasiswi yang turut bergerak untuk menegur jika terlihat suatu pelanggaran yang nyata.

3. Bentuk Konseling Sebaya Sebagai Wasilah Hisbah

Dalam kehidupan sehari-hari, sikap dan kepribadian seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, untuk membentuk suatu hubungan yang hangat dan nyaman akan dibutuhkan cara komunikasi yang baik dengan lingkungan sekitar seperti dukungan sosial.²⁹ Selain itu dukungan sosial juga mengacu kepada kenyamanan, kepedulian dan harga diri yang diterima oleh individu. Dukungan sosial tersebut bisa didapatkan dari pasangan, keluarga, teman sebaya dan masyarakat lainnya. Dalam hal ini yang dibutuhkan oleh mahasiswa salah satunya ialah mendapatkan

²⁹ Tatang Hidayat and Munawar Rahmat, "Alternative Actions in Overcoming Learning Difficulties (A Case Study at SMA Negeri 15 Bandung)," in *Proceeding The 1st International Conferencen on Islamic Guidance and Counseling* (Yogyakarta: Department of Islamic Guidance and Counseling Sunan Kalijaga State Islamic University, 2018), 84–103, <http://bki.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/446-Proceeding>.

dukungan sosial dari teman sebayanya. Teman sebaya merupakan salah satu sumber dukungan sosial pada lingkungan mahasiswa, dikarenakan dukungan sosial dari teman sebaya dapat menurunkan tingkat stres dan juga kecemasan yang dialami oleh mahasiswa.³⁰ Dimana stres dan kecemasan ini turut andil dalam membuat mahasiswa tergerak untuk melakukan pelanggaran. Dan berikut ini adalah beberapa bentuk konseling sebaya yang dapat dijadikan sebagai wasilah hisbah dalam memberantas kemungkaran:

a. Diskusi/Konseling Kelompok

Konseling kelompok atau diskusi merupakan kegiatan pemberian bantuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengetahui konsep diri masing-masing anggotanya. Dimana lingkungan dengan sedemikian rupa dibentuk agar menjadi kondusif dan dapat memberikan kesempatan bagi para anggotanya untuk saling menerima dan memberi ide, perasaan, dukungan maupun bantuan bagi anggota lainnya. tujuan dari konseling jenis ini adalah untuk mengembangkan pemahaman diri sendiri maupun orang lain serta dapat menjadi media bagi mahasiswa untuk memahami dirinya dengan baik, mampu bersosialisasi dengan orang lain, mampu mengetahui kewajiban yang menjadi batasan yang harus ia berikan dalam penuntutan haknya, dan yang terpenting adalah ia dapat mengeluarkan pendapatnya. Selain itu, siswa dapat menyelesaikan permasalahannya secara bersama-sama agar dapat ditemukan solusinya.³¹

b. Renungan Malam (*fathul qulub*)

Hampir setiap orang memiliki keinginan untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Berbagai cara dilakukan, salah satunya adalah dengan melakukan introspeksi diri untuk mengetahui kekurangan dalam diri. Khusus dalam ajaran agama Islam, introspeksi lebih dikenal dengan istilah muhasabah. Tentu melakukan muhasabah bukanlah hal yang mudah. Namun cara ini perlahan bisa dilakukan dengan memahami makna dari kata-kata muhasabah diri. Dengan melakukan muhasabah diri, seorang

³⁰Risma Wati, "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau skripsi," 2022.

³¹Ferry Adi Rusmana, "Peningkatan Keberanian Siswa Berbicara Dalam Diskusi Kelas Menggunakan Konseling Kelompok Dengan Teknik Assertive Training Pada Siswa Kelas VII DI SMP Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2017/2018" 2018 (2018).

muslim dapat menilai kepribadiannya lebih dalam. Setelah mengenali dan mengetahui kekurangan dalam diri, kita jadi lebih tahu apa saja yang kemudian harus diperbaiki. Muhasabah diri juga bisa menjadi jalan untuk mendekatkan diri pada Allah SWT.

Muhasabah yang dimaksud di sini adalah sebuah renungan malam, dimana salah seorang dari teman sebaya dari mahasiswi yang menetap di asrama putri Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah berdiri di antara mereka lalu menguntai kalimat-kalimat yang mendorong para pendengarnya untuk meratapi segala sesuatu yang telah dilakukannya.

Muhasabah hati bagi setiap umat muslim akan dapat membantunya mengetahui berbagai penyakit hati yang selama ini hinggap dalam hatinya. Dirinya akan lebih tahu tentang kekurangan diri sendiri, sehingga perbaikan dapat segera dilakukan.

Sebagai seorang hamba Allah SWT, manusia akan lebih menyadari bahwa kewajibannya sebagai seorang hamba adalah memperbaiki diri demi kedekatannya dengan Allah SWT tanpa pamrih apapun.

Renungan ini memiliki banyak manfaat diantaranya adalah:

- 1) Menyadari bahwa segala penyakit hati adalah sesuatu yang buruk dan tidak bermanfaat. Keikutsertaan dalam kegiatan renungan malam membuat partisipannya meratapi terkait penyakit hati yang dialaminya. Dimana penyakit ini jika terus dipelihara justru dapat menyebabkan penyakit fisik. Beberapa penelitian terkait hal ini sudah banyak terbukti. Satu contoh diantaranya adalah penyakit liver serta gagal ginjal yang disebabkan oleh adanya rasa dendam yang dipelihara. Secara ilmu anatomi rasa dendam akan menekan saraf bagian perut ke bawah sehingga terkadang menimbulkan nyeri yang luar biasa dan menyebabkan penderitanya enggan makan. Hal tersebut akhirnya berakibat pada kondisi liver yang tidak sehat serta tekanan terhadap ginjal yang berlebihan.
- 2) Mampu menilai baik dan buruk.
- 3) Menyadari bahwa keburukan akan diminta pertanggungjawabannya di akhirat nanti.

C. Penutup

Konseling sebaya merupakan suatu cara bagi para mahasiswi dalam membantu teman-temannya untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya sehingga membawanya pada pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku. Dimana pelanggaran

tersebut didasari oleh 4 faktor utama, yaitu: efek perpulangan masa pandemic covid 19, perbedaan pola pikir, ego dalam diri mahasiswi, dan keterpaksaan dalam memasuki asrama. Sebenarnya, *hisbah/ihitisab* sudah berlangsung dengan baik di Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah. Namun, faktanya pelanggaran masih merajalela. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk mengkaji terkait konseling sebaya sebagai wasilah hisbah dalam mengatasi pelanggaran. Adapun bentuk konseling sebaya sebagai wasilah hisbah terdapat dua jenis, yaitu diskusi/konseling kelompok dan renungan malam. Di sini dapat disimpulkan bahwa konseling sebaya merupakan wasilah dalam hisbah yang bisa dijadikan cara untuk mengatasi pelanggaran yang terjadi di lingkungan sekolah ataupun asrama.

Daftar Pustaka

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 6, no. 1 (2021): 1–6.
- Afifah, I., & Sopiany, H. M. "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif" 87, no. 1,2 (2017): 149–200.
- Astiti, Shofi Puji. "Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) Dalam Menuntaskan Masalah Siswa." *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology* 1, no. 2 (2019): 243–63. <https://doi.org/10.18326/ijip.v1i2.243-263>.
- Aziz, Firman. "The Impact of Covid-19 on Learning in College." *Bioma* 2, no. 1 (2020): 14–20.
- Bastian, Oni, Hayatul Rahmat, A Basri, Deni Rajab, and N Nurjannah. "Urgensi Literasi Digital Dalam Menangkal Radikalisme Pada Generasi Millenial Di Era Revolusi Industri 4.0." *Dinamika Sosial Budaya* 23, no. 1 (2021): 126–33.
- Chusnul Faldhillah. "Identifikasi Perilaku Kemungkaran Secara Terang-Terangan Pada Kelompok Pemuda Oleh Aparatur Gampong Di Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur." *Energies* 6, no. 1 (2018): 1–8.
- Citro Achmad Faisol. "Kajian Larangan-Larangan Allah SWT Dalam Al-Quran Surat Al-Isro Menurut Tafsir Al-Mishbah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam." Vol. 21, no. 1 (2020): 1–9.
- Dhaiman, Arif Noor. "350 Years of Jihad Fii Sabilillah Against the Colonizers : The

- Resistance of Sundanese Muslims Against the Colonizers 350 Tahun Jihad Fii Sabilillah Melawan Penjajah : Perlawanan Umat Islam Tatar Sunda Melawan Penjajah” 3, no. 1 (2024): 25–40. <https://doi.org/10.61630/crjis.v3i1.23>.
- Hidayat, Tatang, Muhammad Hilmi Arridho, and Istianah. “Metode Dakwah Qism Amn Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah Sukabumi.” *Jurnal An-Nida* 16, no. 1 (2024): 63–70.
- Hidayat, Tatang, Junda Perdana, I Istianah, Adha Saputra, Lira Erlina, Saeed Abdullah Saeed Saket, and Ammar Mohammed Abdo Al-Gumaei. “Social Media Da’wah Strategy in Implementing Islamic Da’wah.” *ASEAN Journal of Religion, Education and Society* 3, no. 1 (2024): 51–58.
- Hidayat, Tatang, Gian Resa Priyadi, and Istianah. “Peran Program Dirosah Masaiyah Dalam Peningkatan Kompetensi Dakwah Mahasiswa Prodi KPI STIBA Ar Raayah Sukabumi.” *Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah* 24, no. 1 (2024): 61–78. <https://doi.org/10.15575/anida.v24i1.34241>.
- Hidayat, Tatang, and Munawar Rahmat. “Alternative Actions in Overcoming Learning Difficulties (A Case Study at SMA Negeri 15 Bandung).” In *Proceeding The 1st International Conferencen on Islamic Guidance and Counseling*, 84–103. Yogyakarta: Department of Islamic Guidance and Counseling Sunan Kalijaga State Islamic University, 2018. <http://bki.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/446-Proceeding>.
- Hidayat, Tatang, and Udin Supriadi. “Comparative Study Of Religious Understandings Of Persatuan Umat Islam (PUI) And Al-Irsyad Al-Islamiyyah (Review Of Similarities And Differences In Building Ukhuwah Islamiyah).” *ISLAM REALITAS : Journal of Islamic & Social Studies* 5, no. 2 (2019): 186–201.
- Iryana, and Risky Kawasati. “A. Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif Dalam.” *BUDIDAYA AYAM RAS PETELUR (Gallus Sp.)* 21, no. 58 (2018): 99–104.
- Isnaeni, Nurul. “Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Kepribadian Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam Angkatan 2013 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,” 2016.
- Jamaa, La. “Persepsi Tokoh Agama Islam Di Kota Ambon Terhadap Amar Ma'ruf Nahi Munkar,” 2019.
- Jayanti, Sulvina, Iskandar, and Nahrul Hayat. “Analisis Kepuasan Pengguna Lulusan

- Terhadap Alumni Komunikasi Dan Penyiaran Islam.” *Jurnal Penelitian* 13, no. 2 (2019): 279–304.
- Kartika Nur Fathiyah dan Farida Harahap. “Konseling Sebaya Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Remaja,” n.d., 1–17.
- Kartini, Kartini, and Fachrur Rizha. “Implementasi Amar Ma’Ruf Nahi Mungkar Dalam Kehidupan Sosial.” *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 2021, 121. <https://doi.org/10.47498/tanzir.v12i1.516>.
- Kurniadi, Fajar, Hilda Hilaliyah, and Nicky Rosadi. “Upaya Penguatan Pemahaman Menulis Deskripsi Dan Narasi Pada Penulisan Buku Laporan Hasil Belajar Siswa PAUD Di Depok.” *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 03 (2018): 231. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i03.2669>.
- Latipah, Euis. “Peran Pesantren ZAD International Qur’anic Boarding School Dalam Menghadapi Era Globalisasi.” *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 204–19. <https://doi.org/10.61630/dijis.v2i2.41>.
- Nuradi, Husnul Khatimah, Tatang Hidayat, and Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah Sukabumi. “Analysis of Driving Factors of High School Students Continuing Their Studies To Islamic Universities.” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 22–35.
- Nurhaliza, Lilik. “Konsep Amar Ma’ruf Nahi Munkar Perspektif K.H. Hasyim Asy’ari Di Indonesia.” *Skripsi*, 2019.
- Pransiska, Toni. “Konsepsi Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Kontemporer.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 17, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.22373/jid.v17i1.1586>.
- Rahma, Farida Nur, Tatang Hidayat, Mada Wijaya Kusumah, Sekolah Tinggi, Ilmu Bahasa, and Arab Ar. “Konsep Pendidikan Al- Qur ’ an Dalam Membentuk Masyarakat Islami (Al-Mujtama ’ Al-Islami) (Tafsir Al- Qur ’ an Surat an - Nahl Ayat 112)” 5, no. 2 (2023): 200–226.
- Riadi, Achmad. “Pendidikan Akidah Menurut HAMKA,” 2021, 1–23.
- Rusmana, Ferry A D I. “Peningkatan Keberanian Siswa Berbicara Dalam Diskusi Kelas Menggunakan Konseling Kelompok Dengan Dengan Teknik Assertive Training Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2017/2018” 2018.

- Taufikurrohman, Arif, Evi Khulwati, and Tatang Hidayat. "Optimalisasi Dakwah Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19." *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah* 7, no. 2 (2023): 75–87. <https://doi.org/10.32832/komunika.v7i2.7489>.
- Wati, Risma. "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Skripsi," 2022.